



ANALISIS KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI BAZNAS PROVINSI BENGKULU

Rafika Edyan Putri¹, Yupita Angriani², Renny Agustina³
Universitas Islam Negeri Fatmawati Suakrno Bengkulu
Email: putrirafika105@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the performance of zakat institutions in improving the welfare of mustahik in BAZNAS Bengkulu Province. Zakat is an important instrument in Islamic economics that functions as a means of income equality, poverty alleviation, and improving community welfare. The success of zakat management is highly dependent on the performance of zakat institutions in collecting, managing, and distributing zakat funds effectively, efficiently, and transparently. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation with zakat managers and mustahik beneficiaries. The results show that the performance of BAZNAS Bengkulu Province has been running quite well through various consumptive zakat and productive zakat programs designed to improve the welfare of mustahik in a sustainable manner. However, there are still several obstacles that affect the optimization of zakat management, such as low public awareness in distributing zakat through official institutions, limited professional human resources, and less than optimal monitoring and evaluation of the development of mustahik recipients of productive zakat. Therefore, a strategy is needed to improve institutions, strengthen management, and innovate empowerment programs so that the social function of zakat can run more optimally and provide a real impact on community welfare.

Keywords: *Performance, Zakat Collection Institutions, Welfare of Mustahik*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja lembaga amil zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Provinsi Bengkulu. Zakat merupakan instrumen penting dalam ekonomi Islam yang berfungsi sebagai sarana pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pengelolaan zakat sangat bergantung pada kinerja lembaga amil zakat dalam menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat secara efektif, efisien, dan transparan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak pengelola zakat serta mustahik penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS Provinsi Bengkulu telah berjalan cukup baik melalui berbagai program zakat konsumtif dan zakat produktif yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan. Namun

masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi pengelolaan zakat, seperti rendahnya kesadaran masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi, keterbatasan sumber daya manusia yang profesional, serta belum maksimalnya monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan mustahik penerima zakat produktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan kelembagaan, penguatan manajemen, serta inovasi program pemberdayaan agar fungsi sosial zakat dapat berjalan lebih maksimal dan memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Kinerja, Lembaga Amil Zakat, Kesejahteraan Mustahik*

1. Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan umat Muslim karena mengandung nilai ibadah sekaligus nilai sosial yang sangat besar. Dalam ajaran Islam, zakat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban spiritual antara manusia dengan Allah SWT, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan keseimbangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui zakat, harta yang dimiliki oleh golongan mampu dapat didistribusikan kepada golongan yang membutuhkan sehingga tercipta pemerataan kesejahteraan (Afina, 2024). Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat berfungsi sebagai instrumen keuangan sosial yang mampu mengurangi kemiskinan, mempersempit kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Zakat juga menjadi solusi dalam mengatasi ketimpangan sosial yang sering terjadi akibat distribusi kekayaan yang tidak merata. Oleh karena itu, zakat memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi umat. Pengelolaan zakat yang baik akan memberikan dampak positif terhadap stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, zakat bukan hanya ibadah individual, tetapi juga bagian dari sistem ekonomi Islam yang bertujuan menciptakan keadilan sosial secara menyeluruh (Agustin, 2020).

Dalam pelaksanaannya, zakat memerlukan pengelolaan yang terstruktur agar tujuan sosial dan ekonominya dapat tercapai secara maksimal. Pengelolaan zakat yang dilakukan secara profesional akan memudahkan proses penghimpunan, pendistribusian, serta pengawasan dana zakat agar tepat sasaran. Untuk itu, keberadaan lembaga amil zakat menjadi sangat penting sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola zakat secara resmi. Lembaga amil zakat berfungsi sebagai perantara antara muzakki sebagai pemberi zakat dan mustahik sebagai penerima zakat (Anisyah et al., 2024). Salah satu lembaga resmi yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan zakat di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS. BAZNAS dibentuk oleh pemerintah untuk menjalankan fungsi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara nasional. Di tingkat daerah, BAZNAS Provinsi Bengkulu memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah bagi masyarakat setempat. Keberadaan BAZNAS

sangat membantu masyarakat dalam menyalurkan zakat secara aman, transparan, dan sesuai syariat Islam. Dengan sistem yang terorganisir, zakat dapat dimanfaatkan secara lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ariyani, 2022).

Keberhasilan pengelolaan zakat dapat dilihat dari sejauh mana dana zakat mampu memberikan perubahan positif terhadap kehidupan mustahik. Mustahik merupakan golongan yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam, seperti fakir, miskin, amil, muaf, gharimin, fisabilillah, ibnu sabil, dan riqab. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, mustahik menjadi fokus utama dalam program-program zakat produktif yang bertujuan meningkatkan taraf hidup mereka (Arnita, 2026). Apabila mustahik yang menerima bantuan zakat mampu keluar dari kondisi kekurangan menuju kondisi yang lebih sejahtera, maka pengelolaan zakat dapat dikatakan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga memiliki fungsi produktif yang berkelanjutan. Program zakat produktif seperti bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi menjadi bentuk nyata upaya peningkatan kesejahteraan mustahik. Oleh karena itu, mustahik menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas kinerja lembaga amil zakat. Semakin besar dampak positif yang dirasakan mustahik, maka semakin baik pula kinerja lembaga tersebut. Dengan demikian, evaluasi terhadap kesejahteraan mustahik menjadi sangat penting dalam penelitian ini (Astuti, 2023).

Namun dalam praktiknya, pengelolaan zakat masih menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat pencapaian tujuan zakat secara optimal. Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat penghimpunan zakat dibandingkan dengan potensi zakat yang sebenarnya sangat besar. Banyak masyarakat yang masih menyalurkan zakat secara langsung kepada penerima tanpa melalui lembaga resmi seperti BAZNAS. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan zakat menjadi kurang terkoordinasi dan sulit untuk dipantau efektivitasnya. Selain itu, masih rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menunaikan zakat melalui lembaga resmi juga menjadi tantangan tersendiri. Kurangnya kepercayaan terhadap transparansi pengelolaan zakat terkadang menjadi alasan masyarakat enggan menyalurkan zakat melalui lembaga formal. Permasalahan lainnya adalah lemahnya evaluasi terhadap dampak program zakat produktif yang telah dijalankan. Banyak program yang belum memiliki pengukuran keberhasilan secara jelas sehingga sulit mengetahui tingkat efektivitasnya. Jika kondisi ini terus terjadi, maka tujuan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan sulit tercapai secara maksimal (Astuti, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian mengenai analisis kinerja lembaga amil zakat menjadi sangat penting untuk dilakukan, khususnya pada BAZNAS Provinsi Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja BAZNAS dalam menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat kepada mustahik secara efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menganalisis sejauh mana program-program zakat yang dijalankan mampu

meningkatkan kesejahteraan mustahik secara nyata. Faktor-faktor pendukung seperti sumber daya manusia, sistem pengelolaan, serta dukungan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Di sisi lain, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program zakat juga perlu diidentifikasi agar dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pengelolaan zakat yang lebih baik, khususnya di Provinsi Bengkulu. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami peran zakat sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, optimalisasi kinerja BAZNAS akan memberikan manfaat besar bagi masyarakat luas, terutama bagi para mustahik yang membutuhkan bantuan ekonomi berkelanjutan.

2. Kajian Pustaka

Kinerja Lembaga Amil Zakat

Kinerja lembaga amil zakat merupakan suatu gambaran mengenai tingkat keberhasilan lembaga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengelola dana zakat, infak, dan sedekah yang berasal dari masyarakat. Kinerja ini dapat dilihat dari kemampuan lembaga dalam menghimpun dana zakat, mengelola dana secara profesional, serta menyalurkan dana kepada mustahik secara tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Marjany et al., 2025). Lembaga amil zakat memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pemerintah mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program sosial dan pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, lembaga amil zakat dituntut untuk memiliki sistem manajemen yang baik agar dana yang dihimpun dapat dimanfaatkan secara optimal. Kinerja lembaga yang baik juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi sehingga penghimpunan dana zakat dapat terus meningkat setiap tahunnya (Yuliasih et al., 2021).

Kinerja lembaga amil zakat juga berkaitan erat dengan aspek efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana umat. Efektivitas dapat dilihat dari keberhasilan program-program zakat dalam membantu mustahik memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf ekonomi mereka. Sementara itu, efisiensi berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam mengelola dana secara tepat tanpa pemborosan biaya operasional yang berlebihan. Transparansi dan akuntabilitas sangat diperlukan agar masyarakat mengetahui bagaimana dana zakat dikelola dan disalurkan. Dalam perkembangan saat ini, banyak lembaga amil zakat yang mulai memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah penghimpunan dan pelaporan dana zakat sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik. Dengan adanya pengelolaan yang profesional dan program pemberdayaan yang berkelanjutan, lembaga amil zakat diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat (Yuliasih et al., 2021).

Kesejahteraan Mustahik

Kesejahteraan mustahik merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup para penerima zakat baik dari segi ekonomi, sosial, pendidikan, maupun kesehatan sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih layak dan bermartabat. Dalam konsep Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi semata, tetapi juga mencakup ketenangan hidup, rasa aman, dan kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitas sosial dengan baik (Afina, 2024). Mustahik sebagai penerima zakat diharapkan memperoleh manfaat dari dana zakat yang diberikan sehingga mampu memperbaiki kondisi kehidupannya. Bantuan zakat yang disalurkan tidak hanya berbentuk konsumtif seperti kebutuhan pokok, tetapi juga dapat berupa bantuan produktif seperti modal usaha, pelatihan keterampilan, dan program pemberdayaan ekonomi. Dengan adanya program tersebut, mustahik diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan secara bertahap menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi (Astuti, 2023).

Kesejahteraan mustahik juga dapat dilihat dari adanya perubahan kondisi kehidupan setelah menerima bantuan zakat dari lembaga amil zakat. Perubahan tersebut dapat berupa meningkatnya kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, membaiknya kondisi tempat tinggal, meningkatnya akses pendidikan bagi anak-anak, serta bertambahnya kemampuan dalam menjalankan usaha ekonomi. Program zakat produktif yang dijalankan secara berkelanjutan memiliki peran besar dalam membantu mustahik keluar dari garis kemiskinan. Oleh karena itu, lembaga amil zakat perlu melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap mustahik agar bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal. Semakin baik pengelolaan zakat yang dilakukan, maka semakin besar pula peluang terciptanya kesejahteraan bagi mustahik. Dengan meningkatnya kesejahteraan mustahik, tujuan zakat sebagai instrumen pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan dalam Islam dapat tercapai secara maksimal (Haidir, 2020).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai kinerja lembaga amil zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci tentang proses pengelolaan zakat, strategi pendistribusian, serta dampak program zakat terhadap kehidupan penerima manfaat. Pendekatan deskriptif juga membantu peneliti dalam menyajikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan kondisi nyata tanpa melakukan manipulasi terhadap data penelitian (Aswad, 2021).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu sebagai salah satu lembaga resmi yang memiliki peran penting dalam pengelolaan zakat di daerah. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola lembaga zakat, staf bagian pendistribusian, serta mustahik yang menerima manfaat

dari program zakat. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk melihat secara langsung aktivitas lembaga, wawancara mendalam guna memperoleh informasi yang lebih lengkap, serta dokumentasi sebagai pendukung data penelitian (Bahri, 2020).

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara menyeluruh. Untuk menjaga keabsahan dan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan yang berbeda sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Bahri, 2020).

4. Hasil dan Pembahasan

Kinerja Penghimpunan Dana Zakat

BAZNAS Provinsi Bengkulu memiliki peran penting dalam menghimpun dana zakat sebagai upaya mendukung kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi para mustahik yang membutuhkan bantuan. Dalam menjalankan tugas tersebut, BAZNAS telah menerapkan berbagai strategi agar penghimpunan zakat dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melalui sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi yang terpercaya (Darmawan & Solekah, 2022). Sosialisasi ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan keagamaan, seminar, pengajian, serta penyuluhan di berbagai wilayah. Dengan adanya edukasi tersebut, masyarakat diharapkan semakin memahami bahwa zakat yang disalurkan melalui lembaga resmi dapat dikelola secara lebih transparan, terarah, dan tepat sasaran. Selain itu, kepercayaan masyarakat menjadi faktor utama dalam meningkatkan partisipasi muzakki dalam menyalurkan zakatnya (Busthomi et al., 2022).

Selain sosialisasi, BAZNAS Provinsi Bengkulu juga menjalin kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan perusahaan dalam upaya meningkatkan penghimpunan dana zakat. Kerja sama ini dilakukan melalui pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di berbagai instansi agar proses pembayaran zakat menjadi lebih mudah, terorganisir, dan rutin dilakukan (Fitaningsih, 2022). Pegawai negeri sipil menjadi salah satu potensi besar dalam penghimpunan zakat karena pendapatan mereka relatif tetap dan dapat disalurkan secara berkala melalui sistem pemotongan langsung. Tidak hanya itu, BAZNAS juga memanfaatkan perkembangan teknologi digital dengan menyediakan layanan pembayaran zakat secara online melalui transfer bank, aplikasi, dan media sosial. Pemanfaatan media

digital ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat tanpa harus datang langsung ke kantor BAZNAS (Fatmawati, 2020).

Dengan demikian tingkat kesadaran masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi masih belum maksimal sehingga memengaruhi jumlah penghimpunan dana zakat setiap tahunnya. Sebagian masyarakat masih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada penerima karena dianggap lebih cepat dan lebih sesuai dengan keinginan pribadi. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa lembaga zakat belum sepenuhnya transparan dalam pengelolaan dana, sehingga kepercayaan masyarakat belum sepenuhnya terbentuk. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan kinerja penghimpunan zakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pelayanan, transparansi laporan keuangan, serta inovasi program yang lebih menarik agar masyarakat semakin yakin untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Dengan meningkatnya penghimpunan zakat, maka manfaat yang dirasakan mustahik juga akan semakin besar.

Kinerja Pendistribusian Dana Zakat

Kinerja pendistribusian dana zakat merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan lembaga amil zakat dalam menjalankan fungsinya. Pendistribusian zakat tidak hanya berfokus pada penyaluran dana semata, tetapi juga pada sejauh mana dana tersebut mampu memberikan manfaat nyata bagi mustahik. BAZNAS Provinsi Bengkulu berupaya menyalurkan dana zakat secara tepat sasaran agar dapat membantu masyarakat yang membutuhkan. Penyaluran dilakukan dengan memperhatikan golongan penerima zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Haidir, 2020). Hal ini bertujuan agar zakat benar-benar menjadi instrumen pemerataan kesejahteraan sosial. Transparansi dan akuntabilitas dalam pendistribusian juga menjadi perhatian utama agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga. Dengan pengelolaan yang baik, zakat dapat menjadi solusi dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial di masyarakat. Kinerja pendistribusian zakat harus terus ditingkatkan agar manfaatnya semakin luas dan berkelanjutan. Pendistribusian yang efektif akan mencerminkan profesionalisme lembaga zakat dalam mengelola amanah umat. Selain itu, keberhasilan distribusi zakat juga akan berdampak pada meningkatnya minat masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Dengan demikian, pendistribusian zakat menjadi bagian yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi umat (Ghofur, 2024).

Pendistribusian zakat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat konsumtif diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar mustahik yang bersifat mendesak dan jangka pendek. Bentuk bantuan konsumtif meliputi sembako, santunan tunai, bantuan biaya pendidikan, bantuan kesehatan, serta bantuan untuk korban bencana alam. Program ini sangat penting terutama bagi masyarakat yang berada dalam kondisi darurat dan membutuhkan

bantuan segera. Melalui zakat konsumtif, mustahik dapat terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Harroni, 2024). Bantuan ini juga menjadi bentuk kepedulian sosial terhadap kelompok masyarakat yang kurang mampu. Namun, zakat konsumtif umumnya hanya memberikan dampak sementara karena sifatnya yang langsung habis digunakan. Oleh sebab itu, diperlukan strategi lain agar mustahik dapat keluar dari kondisi ketergantungan ekonomi. Meski demikian, zakat konsumtif tetap memiliki peran besar dalam menjaga stabilitas sosial masyarakat. Penyaluran yang tepat sasaran akan membantu mengurangi beban hidup mustahik secara langsung. Dengan demikian, zakat konsumtif tetap menjadi program yang penting dalam sistem distribusi zakat (Idrus & Maman, 2022).

Zakat produktif menjadi program unggulan yang dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Zakat produktif diberikan dalam bentuk modal usaha, bantuan alat kerja, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha kecil. Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan kemandirian ekonomi sehingga mustahik tidak terus bergantung pada bantuan. Melalui zakat produktif, penerima zakat didorong untuk memiliki usaha yang dapat menghasilkan pendapatan berkelanjutan (Kaputra, 2025). Program ini memberikan dampak jangka panjang karena berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mustahik yang berhasil mengembangkan usahanya berpotensi berubah status menjadi muzakki di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi umat. BAZNAS Provinsi Bengkulu telah berupaya mengembangkan berbagai program produktif untuk mendukung usaha masyarakat kecil. Program tersebut mencakup bantuan usaha mikro, peternakan, pertanian, dan perdagangan kecil. Dengan adanya pendampingan yang tepat, zakat produktif dapat menjadi solusi efektif dalam pengentasan kemiskinan. Oleh sebab itu, zakat produktif perlu terus diperkuat dalam sistem pengelolaan zakat modern (Komariyah, 2023).

Meskipun program zakat produktif dinilai lebih efektif, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pendampingan usaha kepada mustahik setelah bantuan diberikan. Banyak penerima bantuan yang belum memiliki kemampuan manajerial dan keterampilan usaha yang memadai sehingga usaha yang dijalankan tidak berkembang secara optimal. Evaluasi keberhasilan program masih belum dilakukan secara maksimal sehingga sulit mengukur dampak nyata dari bantuan produktif tersebut (Kusnadi et al., 2021). Keterbatasan sumber daya manusia di lembaga zakat juga menjadi hambatan dalam melakukan pengawasan secara berkelanjutan. Beberapa mustahik bahkan menggunakan bantuan usaha tidak sesuai dengan tujuan awal program. Hal ini menyebabkan efektivitas zakat produktif menjadi berkurang dan hasil yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan sistem monitoring yang lebih baik agar bantuan benar-benar memberikan hasil yang berkelanjutan. Pelatihan usaha dan pembinaan rutin juga harus menjadi bagian

penting dalam program zakat produktif. Dengan pengawasan yang baik, potensi kegagalan usaha dapat diminimalkan secara signifikan. BAZNAS perlu terus melakukan inovasi agar pendistribusian zakat semakin tepat guna dan tepat sasaran. Dengan demikian, zakat dapat menjadi instrumen yang kuat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan (Marjany et al., 2025).

Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas merupakan unsur yang sangat penting dalam menilai kinerja lembaga amil zakat, karena kedua hal tersebut menjadi dasar utama dalam membangun kepercayaan masyarakat. Sebagai lembaga yang mengelola dana umat, BAZNAS Provinsi Bengkulu memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa seluruh dana zakat yang dihimpun dan didistribusikan dikelola secara jujur, terbuka, dan sesuai dengan prinsip syariah. Transparansi menunjukkan keterbukaan lembaga dalam menyampaikan informasi kepada publik, sedangkan akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban atas seluruh aktivitas pengelolaan zakat. Kedua aspek ini sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi (Muslimah, 2024). Semakin tinggi tingkat transparansi dan akuntabilitas, maka semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Sebaliknya, jika masyarakat merasa kurang mendapatkan informasi yang jelas, maka kepercayaan dapat menurun dan berdampak pada rendahnya penghimpunan zakat. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas harus menjadi prioritas utama dalam pengelolaan zakat modern. Lembaga zakat tidak hanya dituntut amanah secara agama, tetapi juga profesional secara kelembagaan. Hal ini penting agar zakat dapat dikelola secara optimal untuk kesejahteraan umat. Dengan pengelolaan yang transparan, masyarakat akan merasa lebih yakin bahwa zakat mereka disalurkan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. Maka dari itu, transparansi dan akuntabilitas menjadi fondasi utama keberhasilan pengelolaan zakat (Putra et al., 2025).

BAZNAS Provinsi Bengkulu telah berupaya menerapkan prinsip transparansi melalui penyusunan laporan keuangan dan laporan penyaluran dana zakat secara berkala. Laporan tersebut mencakup jumlah dana yang berhasil dihimpun, sumber penghimpunan, bentuk pendistribusian, serta jumlah mustahik yang menerima manfaat. Penyusunan laporan ini bertujuan agar seluruh proses pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan secara jelas kepada masyarakat dan pihak terkait. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi alat evaluasi internal untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan (Putri & Hanifah, 2024). Dengan adanya laporan yang sistematis, lembaga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan zakat. Pelaporan yang rutin juga membantu meningkatkan profesionalisme lembaga dalam menjalankan amanah umat. Masyarakat sebagai muzakki tentu membutuhkan bukti nyata bahwa dana yang mereka salurkan benar-benar digunakan secara tepat sasaran. Laporan keuangan menjadi bentuk nyata dari komitmen lembaga terhadap prinsip amanah dan tanggung jawab. Transparansi

dalam pelaporan juga dapat mencegah munculnya kecurigaan atau persepsi negatif terhadap lembaga zakat. Hal ini sangat penting untuk menjaga reputasi dan keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang. Semakin baik sistem pelaporan yang diterapkan, maka semakin kuat pula legitimasi lembaga di mata masyarakat. Dengan demikian, laporan berkala menjadi instrumen penting dalam memperkuat akuntabilitas lembaga amil zakat (Rois et al., 2026).

Meskipun laporan keuangan telah disusun secara berkala, masih terdapat tantangan dalam hal publikasi informasi kepada masyarakat secara lebih luas. Tidak semua masyarakat mengetahui atau dapat dengan mudah mengakses laporan pengelolaan zakat yang telah dibuat oleh BAZNAS. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat masih merasa kurang yakin terhadap transparansi lembaga zakat. Publikasi yang terbatas dapat mengurangi efektivitas upaya membangun kepercayaan publik. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih terbuka dan modern agar informasi dapat menjangkau masyarakat secara luas. Pemanfaatan media sosial, website resmi, brosur informasi, dan forum sosialisasi dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan laporan kepada publik (Suri, 2021). Penyajian laporan juga perlu dibuat lebih sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Banyak masyarakat yang tidak memiliki latar belakang akuntansi sehingga kesulitan memahami laporan keuangan yang terlalu teknis. Dengan penyajian yang lebih komunikatif, informasi akan lebih mudah diterima dan dipahami. Keterbukaan informasi ini akan memberikan rasa aman bagi muzakki dalam menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi. Transparansi yang baik tidak hanya terletak pada adanya laporan, tetapi juga pada kemudahan akses terhadap informasi tersebut. Publikasi yang luas menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat (Salwa, 2022).

Akuntabilitas juga menuntut adanya pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap seluruh proses pengelolaan zakat. BAZNAS Provinsi Bengkulu perlu memastikan bahwa setiap program yang dijalankan memiliki hasil yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengawasan internal maupun eksternal sangat diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam penggunaan dana zakat. Audit keuangan secara rutin menjadi salah satu bentuk penguatan akuntabilitas yang sangat penting. Selain itu, evaluasi program distribusi zakat juga harus dilakukan untuk melihat dampaknya terhadap kesejahteraan mustahik. Jika suatu program tidak memberikan hasil yang optimal, maka perlu dilakukan perbaikan agar dana zakat lebih efektif. Akuntabilitas yang baik akan menciptakan budaya kerja yang profesional, disiplin, dan berorientasi pada hasil. Hal ini juga akan memperkuat citra lembaga sebagai pengelola zakat yang terpercaya dan amanah. Dalam jangka panjang, kepercayaan masyarakat yang tinggi akan meningkatkan partisipasi muzakki dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS. Dengan demikian, penghimpunan dana zakat juga akan meningkat dan manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga

bentuk tanggung jawab moral dan spiritual. Oleh karena itu, kedua aspek ini harus terus diperkuat agar pengelolaan zakat berjalan secara optimal dan berkelanjutan (Tyas, 2024).

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengelolaan zakat menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan karena sangat memengaruhi efektivitas kinerja lembaga amil zakat. Keberhasilan suatu lembaga zakat tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam proses penghimpunan, pendistribusian, dan pengawasan dana zakat. BAZNAS Provinsi Bengkulu sebagai lembaga resmi pengelola zakat juga menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan tugasnya (Yuliasih et al., 2021). Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal yang memengaruhi optimalisasi pengelolaan zakat. Jika faktor-faktor penghambat ini tidak segera diatasi, maka tujuan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik akan sulit tercapai secara maksimal. Identifikasi terhadap faktor penghambat sangat diperlukan sebagai langkah awal dalam mencari solusi yang tepat. Dengan memahami akar permasalahan yang ada, lembaga zakat dapat menyusun strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Faktor penghambat ini menjadi tantangan utama yang harus dihadapi agar pengelolaan zakat dapat berjalan secara profesional dan berdampak nyata bagi masyarakat. Selain itu, evaluasi terhadap hambatan yang ada juga penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan lembaga kepada muzakki dan mustahik. Penguatan kelembagaan harus dilakukan secara menyeluruh agar zakat benar-benar menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Dengan demikian, faktor penghambat harus dipandang sebagai tantangan yang perlu diselesaikan, bukan sebagai alasan untuk menurunnya kinerja lembaga (Yeubu, 2021).

Salah satu faktor penghambat utama adalah rendahnya literasi zakat di kalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang masih belum memahami pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS. Sebagian masyarakat lebih memilih memberikan zakat secara langsung kepada penerima tanpa melalui lembaga amil zakat karena dianggap lebih cepat dan lebih sederhana. Padahal, penyaluran melalui lembaga resmi memiliki sistem yang lebih terstruktur, tepat sasaran, dan dapat memberikan dampak yang lebih luas. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan potensi zakat yang seharusnya dapat dihimpun secara maksimal menjadi belum optimal (Zandri, 2020). Masih banyak masyarakat yang belum memahami perbedaan antara zakat, infak, dan sedekah sehingga kesadaran untuk berzakat juga masih rendah. Sosialisasi yang belum merata menjadi salah satu penyebab rendahnya literasi zakat tersebut. Edukasi kepada masyarakat harus terus ditingkatkan melalui berbagai media dan pendekatan yang lebih efektif. Peran tokoh agama, pemerintah, dan lembaga pendidikan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat. Jika literasi zakat meningkat, maka

penghimpunan dana zakat juga akan meningkat secara signifikan. Hal ini tentu akan memperkuat peran zakat dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Dengan demikian, literasi zakat menjadi fondasi utama dalam keberhasilan pengelolaan zakat (Darmawan, 2022).

Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang profesional dalam pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat modern membutuhkan tenaga yang tidak hanya memahami syariat Islam, tetapi juga memiliki kemampuan manajerial, administrasi, keuangan, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, dalam praktiknya masih terdapat keterbatasan jumlah amil zakat yang memiliki kompetensi tersebut. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan program, terutama dalam pendampingan zakat produktif dan evaluasi hasil program (Anisyah et al., 2024). Keterbatasan SDM juga menyebabkan beban kerja menjadi lebih besar sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi kurang maksimal. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengelola zakat masih perlu ditingkatkan agar mereka mampu menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Profesionalisme amil zakat sangat penting karena mereka menjadi ujung tombak keberhasilan lembaga dalam mengelola dana umat. Tanpa SDM yang berkualitas, program zakat sulit mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama bagi lembaga zakat. Rekrutmen tenaga profesional dan pelatihan berkala dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Dengan SDM yang kompeten, pengelolaan zakat akan menjadi lebih efektif, efisien, dan terpercaya. Maka dari itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia merupakan langkah penting dalam meningkatkan kinerja lembaga amil zakat (Aswad & Ardi, 2021).

Kurang optimalnya monitoring terhadap mustahik penerima zakat produktif juga menjadi hambatan yang cukup serius. Program zakat produktif bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi mustahik melalui bantuan modal usaha dan pemberdayaan ekonomi. Namun, tanpa pengawasan yang berkelanjutan, banyak program yang tidak berjalan sesuai dengan tujuan awal. Beberapa mustahik mengalami kesulitan dalam mengelola usaha karena kurangnya pendampingan dan bimbingan usaha (Haidir, 2020). Bahkan, ada pula bantuan yang digunakan tidak sesuai dengan peruntukannya sehingga manfaat program menjadi berkurang. Monitoring yang lemah membuat lembaga sulit mengevaluasi keberhasilan program dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendistribusian zakat tidak cukup hanya sampai pada penyaluran dana, tetapi juga harus disertai dengan pembinaan yang intensif. Pendampingan usaha secara rutin sangat diperlukan agar mustahik dapat berkembang dan mencapai kemandirian ekonomi. Sistem evaluasi yang terstruktur juga penting agar lembaga dapat mengukur dampak nyata dari zakat produktif. Dengan monitoring yang baik, risiko kegagalan usaha dapat diminimalkan dan keberhasilan program dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, pengawasan terhadap mustahik harus menjadi bagian integral dalam pengelolaan

zakat produktif. Dengan demikian, zakat dapat benar-benar menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kusnadi et al., 2021).

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengelolaan zakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja lembaga amil zakat, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahik. Salah satu faktor utama adalah adanya regulasi pemerintah yang memberikan landasan hukum yang jelas bagi pengelolaan zakat, sehingga lembaga seperti BAZNAS dapat menjalankan tugasnya secara resmi, terstruktur, dan memiliki legitimasi yang kuat di tengah masyarakat. Dukungan masyarakat juga menjadi kekuatan besar dalam keberhasilan penghimpunan dan pendistribusian zakat (Tyas, 2024). Masyarakat yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap lembaga zakat akan lebih terdorong untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi. Kerja sama antarinstansi, baik dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, maupun organisasi sosial keagamaan, juga membantu memperluas jangkauan program zakat dan memperkuat pelaksanaan berbagai program pemberdayaan. Dengan adanya sinergi yang baik, pengelolaan zakat dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat (Yuliasih et al., 2021).

Meningkatnya kesadaran sosial masyarakat terhadap pentingnya zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat juga menjadi faktor pendukung yang sangat strategis. Zakat tidak lagi dipandang hanya sebagai kewajiban ibadah semata, tetapi juga sebagai solusi sosial ekonomi dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial (Haidir, 2020). Kesadaran ini mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial berbasis zakat, baik sebagai muzakki maupun sebagai pendukung program pemberdayaan mustahik. Semakin tinggi pemahaman masyarakat terhadap fungsi zakat, maka semakin besar pula potensi dana zakat yang dapat dihimpun dan dimanfaatkan secara produktif. Hal ini tentu akan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan mustahik, terutama melalui program zakat produktif yang berorientasi pada kemandirian ekonomi. Dukungan moral dan sosial dari masyarakat juga memperkuat keberlangsungan program-program yang dijalankan oleh lembaga amil zakat (Rois et al., 2026).

Dengan demikian, peningkatan kualitas manajemen kelembagaan, penguatan sumber daya manusia, dan inovasi program pemberdayaan menjadi langkah penting yang harus terus dilakukan agar manfaat zakat semakin optimal. Lembaga zakat perlu mengembangkan sistem kerja yang profesional, transparan, dan akuntabel agar kepercayaan masyarakat terus meningkat. Penguatan SDM juga sangat diperlukan agar para amil zakat memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola dana umat secara efektif dan tepat sasaran. Selain itu, inovasi program pemberdayaan seperti pelatihan usaha, bantuan modal produktif, dan pendampingan mustahik harus terus ditingkatkan agar zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi mampu menciptakan perubahan ekonomi jangka panjang. Dengan langkah-langkah tersebut, zakat dapat

menjadi instrumen yang kuat dalam membangun kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan mewujudkan keadilan sosial dalam kehidupan umat (Aswad, 2021).

4. Kesimpulan dan Saran

Kinerja penghimpunan dana zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu menunjukkan upaya yang cukup baik melalui berbagai strategi seperti sosialisasi kepada masyarakat, kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta, serta pemanfaatan media digital untuk mempermudah pembayaran zakat. Program penghimpunan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar menyalurkan zakat melalui lembaga resmi sehingga pengelolaannya lebih transparan, akuntabel, dan tepat sasaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya pemahaman sebagian masyarakat tentang pentingnya zakat melalui lembaga formal, masih adanya kebiasaan menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam melakukan edukasi secara luas. Kondisi ini menyebabkan jumlah penghimpunan dana zakat belum mencapai potensi maksimal yang sebenarnya sangat besar di Provinsi Bengkulu. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan strategi edukasi, penguatan kepercayaan publik, serta inovasi pelayanan agar penghimpunan dana zakat dapat terus meningkat dan memberikan dampak yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat.

5. Daftar Pustaka (bold 12 pt)

- Afina, K. N., & Cahyono, E. (2024). Peran Moderasi Kinerja Amil Pada Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kabupaten Demak. *ZISWAF ASFA JOURNAL*, 2(1), 60–76.
- Agustin, L. (2020). Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Berdasarkan Indeks Kesejahteraan BAZNAS (Studi pada Mustahiq Penerima Bantuan Zakat dalam Program Karanganyar Makmur di BAZNAS Kabupaten Karanganyar). *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 1(2), 151–176.
- Anisyah, S. S., Prihatni, R., & Nasution, H. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Rumah Zakat Periode 2017-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(3), 473–484.
- Ariyani, S., & Yasin, A. (2022). Analisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Center Of Islamic Business And Economic Studies (CIBEST), Maro. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(1), 115–128.
- Arnita, T., & Iqbal, I. (2026). Analisis Implementasi dan Efektivitas Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 656–669.
- Astuti, W. F., & Kurniawan, N. (2023a). Efektivitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 53–58.
- Astuti, W. F., & Kurniawan, N. (2023b). Efektivitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 2(2), 125–137.
- Aswad, M., & Ardi, M. (2021). Analisis Potensi, Realisasi Dan Kinerja Organisasi

- Pengelola Zakat Baznas Tulungagung. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 21(01), 42–64.
- Bahri, E. S., & Arif, Z. (2020). Analisis efektivitas penyaluran zakat pada rumah zakat. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 13–24.
- Bahri, E. S., & Khumaini, S. (2020). Analisis efektivitas penyaluran zakat pada badan amil zakat nasional. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 164–175.
- Busthomi, A. O., Jaelani, A., & Astuti, L. D. (2022). Pengelolaan dana zakat produktif dan produktivitas mustahik di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(2), 41–49.
- Darmawan, M. I., & Solekah, N. A. (2022). Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1196–1204.
- Fatmawati, D. (2020). Analisis Peran Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. In *Eprints. Walisongo. Ac. Id* (p. 1505026084).
- Fitaningsih, V. (2022). Analisis Pengelolaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Ghofur, U. (2024). Analisis Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian Pada Baznas Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 5(1), 32–44.
- Haidir, M. S. (2020). Analisis kinerja pengelolaan zakat di badan amil zakat nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 23–44.
- Harroni, J. (2024). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif, Karakteristik Mustahik, Pelatihan Mustahik Dan Kinerja Amil Zakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Baznas Kabupaten Siak Dengan Umur Usaha Sebagai Variabel Moderating. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 8958–8974.
- Idrus, A., & Maman, A. (2022). Peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 477–494.
- Kaputra, H. (2025). Analisis Efektivitas Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(5), 1125–1137.
- Komariyah, N., & Makhtum, A. (2023). Analisis kinerja amil BAZNAS Sidoarjo dalam pengelolaan dana ZIS dengan pendekatan balanced scorecard (BSC). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 552–563.
- Kusnadi, I. H., Agustina, S. N., & Taharuddin, T. (2021). Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Peningkatan Jumlah Muzakki (Baznas) Kabupaten Subang. *The World of Financial Administration Journal*.
- Marjany, N., Kamil, M., Erialdy, E., Tussifah, H., & Islam, M. T. (2025). Manajemen Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Perspektif Maqashid Syariah Imam Syatibi Di Baznas Sragen: Manajemen Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Perspektif Maqashid Syariah Imam Syatibi Di Baznas Sragen. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Bisnis*, 2(02), 105–126.
- Muslimah, H. D. (2024). Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Program Ekonomi Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Pontianak. *Jurnal Muamalat Indonesia-JMI*, 4(1).
- Putra, Z. N., Ridwan, A. A., & Fahrullah, A. R. (2025). Analisis Manajemen Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Lazis Nurul Falah

Surabaya. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(01), 50–67.

- Putri, J. D., & Hanifah, L. (2024). Analisis Pemberdayaan Zakat melalui Program Zchicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Bojonegoro. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 7(1), 40–53.
- Rois, A. K., Bawono, A., & Fauroni, R. L. (2026). Efektivitas Distribusi Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Madiun. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(1).
- Salwa, N. F. (2022). Analisis Implementasi Asas Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Suri, A. (2021). Efektifitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik (studi kasus pada baznas propinsi sumatera utara). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 153–168.
- Tyas, P. W. (2024). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. *Jurilma*, 1(1), 19–24.
- Yeubun, S. F., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Kinerja Baznas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia Tahun 2001-2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 385–393.
- Yuliasih, A., Juliana, J., & Rosida, R. (2021). Zakat Core Principle (ZCP) Poin 10 Disbursement Management Dalam Mengukur Efektivitas Pendistribusian Zakat Pada Program Kerja Baznas. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(1), 116–126.
- Zandri, L. P. (2020). Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Berdasarkan CIBEST Model Pada IZI. In *Ekonomi Islam*.